

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggambarkan Tingkat Stres Pada Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin Tahun 2024.

B. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dengan kata lain variabel adalah gejala/objek (titik perhatian suatu penelitian) yang bervariasi, misalnya jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat stres pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel, mengukur suatu variabel serta

menjelaskan istilah yang akan digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Parameter	Alat	Skala	Hasil ukur
	Operasional		Ukur		
Tingkat Stres pada penderita TB Paru	Perasaan dan pikiran yang dialami oleh penderita TB Paru	1. Pikiran 2. Perasaan	Kuesioner	Ordinal	1. Tingkat stres ringan (0-13) 2. Tingkat stres sedang (14-26) 3. Tingkat Steress Berat (27-40)
					(PSS-10)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama 3 pada tanggal 27-30 Juni 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

E. Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subyek yang diteliti dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini yang di ambil dari data jumlah pasien penderita TB Paru yang tercatat selama 2 bulan terakhir Di Puskesmas Sungai Bilu yang berjumlah 30 sehingga jumlah populasi dalam peneelitian ini adalah 30 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini sampel berjumlah 30 orang penderita TB Paru.

3) Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Cara pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, A, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2009) total sampling berjumlah 30 responden.

F. Instrumen penelitian

Alat ukur yang dipakai dalam sebuah penelitian disebut instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan/pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden (data penelitian) dengan cara melakukan pengukuran (Eko & Widiyoko, 2013). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Perceived Stres Scale (PSS)* merupakan

skala untuk mengukur stres dalam satu bulan terakhir yang di rancang oleh Cohen, Kamarck dan Mermelstein kemudian terdiri dari 10 item untuk mengukur pikiran dan perasaan kemuan dengan skala likert yang terdiri dari 5 poin yakni dari 0-4. Pada item negatif, 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, dan 4 = sangat sering. Sebaliknya pada item positif, 4 = tidak pernah, 3 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 1 = cukup sering, dan 0 = sangat sering. PSS-10 membagi tingkatan stres menjadi 3 kategori. Skor 0-13 dianggap sebagai stres ringan, skor 14-26 dianggap sebagai stres sedang, dan skor 27-40 dianggap sebagai stres berat (Shahzad et al., 2020).

G. Uji validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Saputra, A. 2020). Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui keakuratan suatu pengukuran. Instrument PSS-10 (*Perceived Stres Scale*) telah diuji validitas oleh Suhana (2021) dengan nilai yang telah didapatkan validit menunjukkan hasil 0.952 dimana semua pertanyaan yang ada dalam PSS-10 sudah valid untuk digunakan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Saputra, A., 2020). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang digunakan sudah baku. Nilai koefisien validitas berkisar 0,274-0,575 dimana semua pertanyaan yang ada dalam PSS-10 sudah valid untuk digunakan (Suhana, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji valid pada kuesioner, karena sudah dilakukan uji valid dan didapatkan hasil dari uji validitas yang menyatakan bahwa masing-masing pertanyaan dalam kuesioner valid pada setiap pertanyaan kuesioner dengan nilai koefisien *Crombach Alpha* sebesar 0,96 dimana semua pertanyaan dalam PSS-10 sudah valid (Suhana, 2021).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan adalah mengumpulkan 30 orang

sesuai data yang didapat dari Puskesmas Sungai Bilu, kuisioner berupa kertas lembar ceklis, sebelum mengisi kuisioner responden terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan, setelah setuju responden akan mengisi kuisioner yang diberikan.

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan ketentuan administrasi yang berlaku yaitu pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengajukan uji etik penelitian (*Ethical Approval Letter*) di Stikes Suaka Insan Banjarmasin, Selanjutnya mengurus surat pengantar izin penelitian dari kordinator Riset dan memenuhi prosedur administratif terlebih dahulu. Apabila tahap ini sudah terpenuhi, surat izin penelitian tersebut akan diserahkan kepada Kepala Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin. Setelah surat izin keluar peneliti memulai melakukan pengumpulan data kepada responden.

2. Tahap pengumpulan data

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan peneliti meminta responden menandatangani inform consent (surat persetujuan kepada responden untuk bersedia menjadi

responden) jika bersedia menjadi responden.

Proses pengambilan data akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Peneliti akan mengisi karakteristik responden berisi nama (inisial), jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.
- b. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti memberikan penjelasan cara bagaimana pengisian kuesioner, sebelum responden mengisi kuesioner peneliti memberitahukan agar setiap item dalam pertanyaan kuesioner diisi apabila bersedia
- c. Setelah memberikan penjelasan kemudian peneliti memberikan waktu kepada responden untuk pengisian kuesioner dan informed consent kurang lebih 30 menit.
- d. Setelah selesai diisi oleh responden kuesioner dikumpulkan kembali dan diperiksa kaelengkapannya, jika ada yang tidak lengkap dan ada data yang tidak diisi, maka peneliti meminta responden untuk megisi kembali atau melengkapi isi kuesioner yang belum diisi.

I. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan perizinan atau permohonan untuk melakukan pengambilan data.
- b. Peneliti melakukan uji etik di STIKES Suaka Insan dan dikeluarkan pada tanggal 3 juni 2024 oleh badan riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

- c. Mengajukan perizinan mengenai lokasi penelitian kepada bagian tata usaha untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Bilu.
- d. Menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti.
- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitiannya, selanjutnya peneliti meminta responden untuk menandatangani *informed consent* (surat persetujuan menjadi objek penelitian) setelah diberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 Juni Tahun 2024 selama 3 hari di awali dengan :

- a. Peneliti menyiapkan tempat duduk untuk responden, menyediakan pulpen dan lembar kuesioner.
- b. Peneliti menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner, bila sudah mengerti peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur, jelas dan lengkap dalam waktu yang diberikan yaitu ± 15 menit, namun ini tidak mutlak dengan menyesuaikan kondisi responden. Sedangkan untuk responden yang tidak dapat baca dan tulis, maka peneliti menggunakan kuesioner terpimpin.

- c. Kuesioner yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya. Jika ada jawaban yang tidak lengkap atau tidak diisi maka peneliti meminta responden untuk mengisi atau melengkapi jawaban tersebut.

3) Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan pada tanggal pada tanggal 30 Juni 2024. Setelah sampel yang perlukan cukup dengan ketentuan yang ada skripsi ini di awali dengan :

- a. Peneliti mengecek kembali yang di isi oleh responden
- b. Peneliti meminta responden jika terdapat data yang belum lengkap di isi oleh responden.
- c. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kerja samanya responden
- d. Peneliti merapikan tempat yang telah disiapkan peneliti sebelumnya untuk responden.

J. Pengolahan Data

1) Editing

Peneliti memeriksa kembali kebenaran data jika terdapat beberapa data yang belum diisi atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk, maka kuesioner segera diperbaiki dengan jalan meminta responden untuk melengkapi kuesioner yang belum diisi atau kurang lengkap.

2) *Coding*

Peneliti mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori tertentu. Kegiatan mengubah datahuruf menjadi data angka sehingga mudah dalam menganalisa. Setelah semua kuesioner dilakukan penyuntingan, kemudian peneliti melakukan *coding* yaitu dengan cara memberikan kode angka pada masing-masing lembar kuesioner yang telah di jawab responden. Pengkodean ini membantu peneliti untuk memasukan data kedalam sebuah tabel data. Coding dalam ini penelitian ini untuk data demografis.

3) *Scoring*

Peneliti memberikan nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Pemberian nilai pada penelitian ini berdasarkan pada rentang nilai yang telah dihitung berdasarkan jumlah item pernyataan pervariabel. Pada item positif, 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, dan 4 = sangat sering. Sebaliknya pada item negatif, 4 = tidak pernah, 3 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 1 = cukup sering, dan 0 = sangat sering.

4) *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti memasukan data-data dari kuesioner yang telah dikumpulkan kedalam tabel pengolahan data *excel*. Tabel diisi dengan skor masing-masing yang sudah ditentukan sesuai dengan hasil yang

didapat. Setelah semua data dimasukkan dalam tabel maka Analisa data diawali dengan menyeleksi hasil dari setiap pertanyaan.

5) *Data Entry*

Data dalam bentuk kode skor dibuat kedalam *master tabel* pada *mikrososof excel*. Dan kemudian dianalisa mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

6) *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan ulang dan memeriksa kesalan pada data yang sudah dimasukkan untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan.

K. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah proses pengambilan data hanya menggunakan kuesioner, sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat pengambilan data melewati kuesioner, sehingga hal – hal yang mempengaruhi tingkat stres tidak bisa tergali karena peneliti tidak bisa menjabarkan secara mendalam terkait tingkat stres yang berkaitan dengan hal lain.

L. Cara analisa data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristkik dari setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini

hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Analisa data dengan cara menjumlahkan sesuai jawaban responden dari setiap item pertanyaan/ pertanyaan sesuai dengan skor jawaban kemudian dibagi dengan skor maksimal semua item pertanyaan/ pernyataan. Perhitungan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Berikut adalah rumus distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengukur karakteristik responden (Arikunto, S, 2006)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Hasil presentase

F : Hasil pencapaian/ skor total setiap responden

N : Hasil pencapaian maksimal/ skor maksimal

M. Etika penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Penelitian ini melewati uji kelayakan etik di komisi etik Stikes Suaka Insan dengan nomor sertifikat etik 124/KEPK-SI/VI/2024. Masalah etika yang harus diperhatikan menurut Hidayat, (2014) adalah sebagai berikut:

1. Respect of person (Menghargai)

Lembar persetujuan merupakan instrument yang digunakan pada penelitian ini sebagai bentuk menghargai responden dalam pengambilan

data yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar persetujuan untuk ketersediaan responden menjawab kuisioner yang dibagikan jika responden setuju maka responden bersedia mengisi kuisioner.

2. *Beneficence* (Manfaat)

Manfaat secara etik mengusakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subjek dan memperkecil kesalahan penelitian. Hal ini memerlukan desain penelitian yang tepat dan akurat, peneliti yang berkompeten, serta subjek terjaga keselamatan dan kesehatannya. Peneliti menerapkan *anonymity* dalam penelitian ini dengan tidak menumkan identitas lengkap responden tetapi hanya menyertakan nama inisial untuk menjaga kebermanfaatan dan kerahasiaan.

3. *Non Maleficence* (Tidak merugikan)

Salah satu butir yang utama adalah mengurangi bahaya terhadap subjek serta melindungi subjek. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan prinsip tidak merugikan dengan menjaga kerahasiaan data pribadi seperti identitas lengkap responden, jawaban kuisioner pasien, hasil ukur, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

4. *Justice* (Adil)

Prinsip keadilan ini mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan seseorang sama dengan moral yang benar dan layak untuk memperoleh hak nya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata dengan syarat pembagiannya seimbang untuk beban serta manfaat yang diperoleh subjek penelitian dalam keikutsertaannya. Hal ini dilakukan dengan

memperhatikan distribusi usia, jenis kelamin, status ekonomi, budaya serta pertimbangan etnik. Perbedaan beban serta manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasari pada perbedaan yang relevan secara moral dengan orang-orang yang ikut serta dalam penelitian. Salah satu perbedaan yaitu kerentanan. Kerentanan yaitu ketidakmampuan melindungi diri sendiri dan tidak mampu memberikan persetujuan. Dengan adanya perbedaan, maka diperlukan perlindungan hak dan kesejahteraan subjek penelitian yang rentan.